Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Subang
ISSN Cetak : - ISSN Online : -
Volume IV Nomor II, November 2023

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PAGADEN

Yusup Dillan, S. Pd.,[1] Irpan Maulana, M. Pd.[2]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mandiri.[1, 2]
yusupdillan@gmail.com[1], irdhina160616@gmail.com[2]
082262312004[2]

ABSTRACT

The current curriculum is the 2013 curriculum. In the curriculum, there are several competencies that must be achieved by students both in terms of knowledge and writing skills. One of the learning models of the 2013 curriculum is creative problem solving (CPS). Therefore, researchers are interested in finding out an improvement in the ability to write exposition texts using a creative problem solving (CPS) learning model. This study aims to determine the use of creative problem solving (CPS) learning models to improve the ability to write exposition texts in class X students of SMA Negeri 1 Pagaden. The population in this study was the entire class X of SMA Negeri 1 Pagaden jang totaling 432. The sample used in this study was class X social studies 2 which totaled 32 students. The method used in this study is an experimental method, namely pre-experimental designs which include One Group Pretest-Posttest Design. The instrument used is an essay test question for writing an eschetic text with a validity test through expert judgment, namely to the teacher of the subject Indonesian SMA Negeri 1 Pagaden. The data analysis technique used in this study is quantitative data processing data through microsoft excel 2010 for data on average student scores while normality test, homogeneity test, hypothesis test and n-gain calculation through spss application version 20. The results of data processing from research that has been carried out show the ability to write exposition texts using a creative problem solving (CPS) learning model with an average score of 76.22, while the ability to write exposition tests before using the creative problem solving (CPS) learning model with an average score of 43.53. The normality test was 0.156 and 0.013 showed normally distributed data because it was more than 0.05. Furthermore, in the homogeneity test, the significance value of 0.778 showed that the data had the same variance because it was more than 0.05. Then test the hypothesis by testing two samples in pairs to see the difference in values before and after being treated, namely the significance value of 0.000 because it is less than 0.05 so there is a significant change. Next, the n-gain score test with a score of 0.40 states that the gain index of 0.72 is smaller than 0.70, then the n-gain score is moderate. That way it can be concluded that there is an increase in writing exposition texts in the use of the creative problem slolving (CPS) learning

model for the ability to write exposition texts in class X students of SMA Negeri 1 Pagaden.

Keywords: Writing, Creative Problem Solving (CPS) Learning Model, Exposition Text.

ABSTRAK

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan menulis. Salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu *creative problem solving* (CPS). Maka dari itu peneliti tertarik mencari tahu adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhdap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaden. Populasi pada penelitian ini adlah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Pagaden jang berjumlah 432. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu *pre-eksperimental* designs yang mencakup *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan adalah soal tes essay menulis teks eskposisi dengan uji validitas melalui *expert judgment* yaitu kepada Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pagaden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif pengolahan data melalui *microsoft excel* 2010 untuk data nilai rata-rata siswa sedangkan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan perhitungan n-gain melalui aplikasi spss versi 20. Hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dengan nilai rata-rata sebesar 76,22, sedangkan kemampuan menulis tesk eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dengan nilai rata-rata sebesar 43,53. Uji normalitas adalah 0,156 dan 0,013 menunjukan data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05. Selanjutnya pada uji homogenitas nilai signifikansi yaitu 0,778 menunjukan bahwa data mempunyai varian sama karena lebih dari 0,05. kemudian uji hipotesis dengan uji dua sampel berpasangan untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu nilai signifikansi 0,000 karena kurang dari 0,05 jadi terdapat perubahan yang signifikan. Berikutnya uji n-gain skor dengan skor yaitu 0,40 menyatakan indeks gain 0,72 lebih kecil dari 0,70 maka skor n-gain berkriteria sedang. Dengan begitu dapatdisimpulkan adanya peningkatan menulis teks eksposisi dalam penggunaan model pembelajaran *creative problem slolving* (CPS) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaden.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), Teks Eksposisi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi umat manusia. Kemajuan sumber daya manusia dapat dilihat dari dari kemajuan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara seperti penataan guru, pergantian kurikulum dan peningkatan prasarana pedidikan. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang harus dimiliki, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara keempat aspek tersebut saling berkaitan. keterampilan menulis salah satu aspek yang harus dikuasi, keterampilan menulis dapat diperoleh dan dikuasi melalui praktik dan banyak berlatih. Tarigan (2008:03) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit diantara keterampilan bahasa lainnya. Alwasilah (2013:43) mengungkapkan bahwa menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Menulis pada dasarnya bukan hanya menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme ide curahan, gagasan atau ilmu yang dituliskan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SMA kelas X semester I adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Seperti kompetensi inti (KI) 4. yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif,

dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. (KD) 4.3 yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut E. Kosasih (2018:96) teks eksposisi merupakan teks yang mengemukakan sejumlah argumen yang disertai fakta-fakta. Di dalam teks ekposisi, mungkin pula di dalamnya mengandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak. Bentuk teksposisi, di dalam media masa, dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial), ataupun debat. Bakharudin (Aris Sohimin, 2014:56) mengatakan bahwa *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan cara pemecahan masalah melalu teknik sistematik dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelsaikan masalah. Model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melalukan pemusatan pengajaran pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan pada suatu pertanyaan, peserta didik dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapanya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir.

Berdasarkan wawanacara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pagaden diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaden masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi yang baik dan benar, banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dikarnakan model pembelajaran yang kurang menarik, peserta didik menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, peserta didik kesulitan dalam mencari ide dan gagasan dan menungkannya ke dalam tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas, maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat memberi kesemapatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk terlibat secara aktif dala pembelajaran adalah *Creative Problem Solving* (CPS).

Berdasarkan paparan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pagaden".

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif jenis eksperimen. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental* tipe *One Group Pretest-Posttest* Design. Dikatakan *pre-experimental* design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 109). Desain yang digunakan oleh peneliti adalah one group *pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat pretest (tes awal) sebelum diberi perlakuan dan posttest (tes akhir) setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$0_1 X\ 0_2$$

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar menulis teks eksposisi. Model pembelajaran

creative problem solving (CPS) dikatakan variabel bebas karena akan dilihat peningkatan terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi. Variabel X ini dapat mempengaruhi variabel Y, artinya model pembelajaran creative *problem solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Hubungan variabel di atas dapat digambarkan oleh sebagai berikut:



Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 124). Jadi peneliti mengambil teknik berdasarkan atas adanya tujuan tertentu serta pertimbangan dari guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pagaden, serta kesesuaian materi penelitian yang tertera pada Kelas X, maka sampel yang akan diambil yaitu Kelas X IPS 2 berjumlah 32 peserta didik sebagai objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pagaden yang bernama Ibu Halimatu Sa'diah, S.Pd, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa Kelas X yang masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi karena peserta didik menganggap keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dkarnakan model pembelajaran yang kurang menarik, dan peserta didik kesulitan dalam mencari ide dan gagasan serta menuangkanya ke dalam tulisan.. Pada penelitian ini, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Adapun hasil pretest dan posttest kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi, yaitu sebagai berikut:

Data *Pretest* dan *Posttest*

		Pretest	Posttest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0

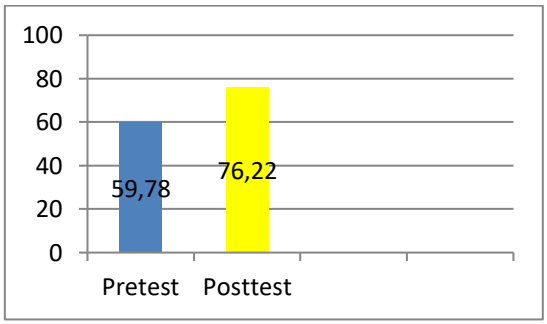
Mean	59,78	76,22
Median	59,00	75,00
Std. Deviation	6,015	5,890
Minimum	47	63
Maximum	74	90

Dapat diketahui bahwa berdasarkan data dari tabel diatas hasil rata-rata pretest yaitu 59,78 dan nilai rata-rata posttest yaitu 76,22. Nilai siswa pada saat *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai peserta didik pada saat pretest. Dapat diketahui bahwa nilai pretest yang paling tinggi adalah 74 dan nilai yang paling rendah adalah 47. Adapun hasil nilai paling tinggi pada posttest ini adalah 90 dan nilai paling rendah adalah 63.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest*, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Namun, pada saat posttest terdapat peningkatan, peserta didik dapat menulis teks eksposisi dengan baik dan benar yang disajikan dalam soal yang berbentuk essay.

Teks eksposisi yang baik adalah teks eksposisi yang mengandung ciri –ciri teks eksposisi tersebut sebagimana menurut Mariskan (Dalman:2020:120) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri teks eksposisi yaitu. Paparan itu berupa karangan yang berisi pendapat yang memerlukan fakta dan data yang memerlukan analisis dan penelitian, serta bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif, dan penutup paparan yang berisi penegasan. Hal ini terbukti dari hasil kemampuan menulis teks eksposisi sesudah diterapkannya model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) yang lebih baik disetiap aspek menulis teks eksposisi, dengan soal yang diberikan yaitu, judul harus sesuai dengan tema, menggunakan struktur teks eksposisi secara lengkap, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, menggunakan kalimat efektif, dan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *creative problem solving* (CPS).

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan baik *pretest* mau pun *posttest,* dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan peserta didik dalammenulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS).



Dengan melihat hasil diagram batang di atas dapat disimpulkan hasil nilai menulis teks eksposisi peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan dapat terlihat dari masing-masing hasil tes awal dan tes akhir, serta diperkuat dengan peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu dari 59,78 menjadi 76,22. Peningkatan rata-rata nilai pretest mau pun posttest kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebesar 16,44.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti akan mengungkapkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pagaden sebelum menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CSP) memeroleh rata-rata hitung sebesar 59,78 dengan jumlah seluruh nilai 1913, dan memiliki nilai terendah 47 serta nilai tertinggi yaitu 74. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi, terutama dalam menuangkan ide da gagsanya ke dalam tulisan.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pagaden sesudah menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CSP) memeroleh rata-rata hitung 76,21 dengan jumlah seluruh nilai 2439. dan memiliki nilai terendah 63 serta nilai tertinggi yaitu 90. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada data tersebut, mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran *creative problem slving* (CPS), yaitu 47 menjadi 63, dan nilai tertingi yang semula hanya 74 mengalami peningkatan menjadi 90. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat pada saat posttest yaitu 76,21.
3. Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks ekspsosisi pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1

Pagaden setelah menggunakan model pembelajaran creative problem solving (CPS). Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata kesluruhan pretest ke posttest dari yang semula sebesar 59,78 menjadi 76,21. Peningakatan rata-rata keseluruhan pretest ke posttest pada kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebesar 16,44.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Senny Sujana. (2013). Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Haelaludin dan Awalludin. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa di perguruan Tinggi. Banten: Media Madani.

Kosasih, E. (2018). Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.

Ngalimun, dkk. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Norpriani, H dan Perbrianti, Ike T. (2019). Asyik Menulis Teks Eksposisi.Yogyakarta: Penerbit Depublish.

Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.